

Tindak tutur ekspresif dalam novel episode hujan karya: Lucia Priandarini

Astri Rahmah Aulia¹, Asrul Siregar², Amhar Kudadiri³

¹⁻³ Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Correspondence Author: astrirahmaaulia121@gmail.com

Received: 04 June 2024

Accepted: 19 July 2024

Published: 31 July 2024

Abstract

The discussion in this research is about expressive speech acts with a pragmatic review. The aim of this research was to find out how many forms and functions of expressive speech acts. The data source used is the Novel Rain Episode by Lucia Priandarini. This research uses qualitative descriptive research. The data collection stage of the research used researchers using data collection techniques contained in quotations from sentences in the novel Episode Rain to obtain a number of data. The theory used is John Searle's speech act theory. The form of speech acts uses Wijana's theory. The function of speech acts using John Searle's theory is classified into expressive speech act functions including The function of apologizing, complaining, getting angry, criticizing, thanking, and congratulating. The benefit of this research is to provide additional knowledge and understanding of expressive speech acts which are studied using pragmatics. The results of this research show several forms of expressive speech, including apologizing speech (7), complaining expressive speech (2), angry expressive speech (5), criticizing expressive speech (1), congratulating expressive speech (1), expressive speech of thanks (1). Meanwhile, the function of expressive speech in the novel consists of several functions including: The function of apologizing (7), complaining (2), getting angry (5), criticizing (1), congratulating (1), and thanking (1).

Keywords: Pragmatics, Expressive Speech Acts, Function, Form

Abstrak

Pembahasan pada penelitian ini tentang tindak tutur ekspresif dengan tinjauan pragmatik. Tujuan penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui seberapa banyak bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Sumber data yang digunakan dari Novel Episode Hujan Karya Lucia Priandarini. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data penelitian menggunakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdapat dari kutipan-kutipan kalimat pada novel Epsiode Hujan dan untuk mendapatkan sejumlah data. Teori yang digunakan adalah teori tindak tutur Jhon Searle. Bentuk tindak tutur

menggunakan teori Wijana. Fungsi tindak tutur menggunakan teori Jhon Searle yang diklasifikasikan menjadi fungsi tindak tutur ekspresif diantaranya: Fungsi meminta maaf, mengeluh, marah, mengkritik, berterima kasih, memberi selamat. Manfaat penelitian ini untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang tindak tutur ekspresif yang dikaji menggunakan ilmu pragmatik. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa bentuk tuturan ekspresif diantara bentuk tuturan tersebut adalah bentuk tuturan meminta maaf (7), tuturan ekspresif mengeluh (2), tuturan ekspresif marah (5), tuturan ekspresif mengkritik (1), tuturan ekspresif memberi selamat (1), tuturan ekspresif berterima kasih (1). Adapun, fungsi tuturan ekspresif pada Novel tersebut terdiri dari beberapa fungsi diantaranya: Fungsi meminta maaf (7), mengeluh (2), marah (5), mengkritik (1), memberi selamat (1), dan berterima kasih (1).

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur Ekspresif, Fungsi, Bentuk

Pendahuluan

Manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari kegiatan interaksi. Dalam, berinteraksi manusia pada hakikatnya akan berkomunikasi dengan diiringi tindak ujar. Hal ini seperti sudah menjadi kesatu paduan yang tidak dapat dipisahkan. Namun, dalam hal berkomunikasi yang baik manusia sudah semestinya dapat menjalin proses tindak tutur yang baik pula. Tindak tutur yang baik terjadi apabila si penutur berhasil menyampaikan informasi kepada mitra tutur yang kemudian si mitra tutur dapat memahami maksud dari informasi yang disampaikan oleh si penutur. Maka, jika proses tindak tutur tidak menimbulkan kesalahpahaman antara si penutur dengan mitra tutur, dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut sudah termasuk ke dalam proses tindak tutur yang baik. Adapun, Chaer dalam (Supriyati, 2021) mengatakan bahwa bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan. Pada hakikatnya bahasa adalah alat komunikasi. Adapun, pendapat Tarigan dalam (Gunadi & Sutrisna, 2021) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosia untu bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa termasuk dalam sistem lambang arbitrer yang digunakan suatu masyarakat untuk menjalin suatu komunikasi antara satu sama lain. Selanjutnya, peran bahasa dalam kehidupan sangatlah penting.

Karena tanpa adanya bahasa tidak akan terjalin komunikasi. Sedangkan, dalam kegiatan komunikasi dapat dilihat dalam wujud kegiatan bertutur yang selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat baik saat bersama keluarga, teman maupun bersama orang lain. Komunikasi bukan hanya sekedar mengandalkan penyampaian bahasa dengan melalui kata-kata. Namun, komunikasi juga terjadi disertai dengan perilaku ataupun tindakan. Karena, tindakan manusia saat

mengucapkan ujaran atau tuturan hal inilah yang disebut sebagai tindak tutur. Dalam tindak tutur, juga biasanya ujaran oleh penutur selalu diikuti oleh tindakan dari lawan tutur. Hal ini yang selalu disebut dengan tindak ujar atau tindak tutur. Dalam pragmatik, tindak ujar sendiri disebut juga dengan *Speech act*. Yang merupakan, kajian menganalisis maksud dari ujaran dari si penutur. Perlu dipahami bahwa, satuan kajian dalam mempelajari pragmatik bukanlah berupa kalimat atau kata melainkan tindak tutur atau ujaran. Keakuratan atau kebenaran atas apa yang dituturkan, inilah yang menjadi aspek penting dalam menciptakan komunikasi yang baik antara penutur dengan mitra tutur. Kemudian, dalam kehidupan sehari-hari tuturan ekspresif juga sering dijumpai khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Tindak tutur ekspresif mampu menarik perhatian sejumlah ahli bahasa karena tidak hanya berkontribusi pada hakikat utama yang dipeirmasalahkan dari sebuah ucapan, tetapi justru lebih untuk meingeikspresikan sikap peinutur terhadap suatu objek atau situasi. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian, yaitu: penelitian Tindak Tutur pada Tayangan TV “Lapor Pak!” Episode “Interogasi Uus” (Siti Hariyani, 2022), Analisis Tindak tutur ilokusi dalam Novel Salah Pilih Karya Nur. ST. Iskandar (Kiki Astriani, 2019), Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Samba Karya Oliver Nacache dan Eric Toledano (Komariyah, 2017), Tuturan Ekspresif pada Novel Nona Sekretaris karya Suparto Brata (Apriana Yuniarti, 2015), dan *The Expressive Function of Language: Towards a Cognitive Semantic Approach* (Ad Foolen, 1997). Dalam peineilitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peineilitian yang telah dilakukan terlebih dahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama meneliti tindak tutur yang dikaji dengan tinjauan pragmatik. Sementara itu, ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya perbedaan ini terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu (tuturan tokoh) dalam Novel Episdoe Hujan.

Adapun pengaplikasian teori searle dan wijana dalam konteks novel Episode Hujan dipaparkan sebagai berikut:

Penganalisisan data dilakukan berdasarkan tindak tutur ekspresif yang muncul dalam kutipan-kutipan novel Episode Hujan. Kemudian, Tindak tutur Ekspresif tersebut dianalisis berdasarkan jenisnya menurut Searle dalam (Kunjana, 2005), yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Namun pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan klasifikasi tindak tutur ekspresif saja Dalam ragam macam ilokusi yang ada menurut Searle tersebut. Adapun, contoh analisis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam tuturan Novel Episode Hujan Karya Lucia Priandarini:

Tuturan (1) :

“Hai selamat ulang tahun,ya....Setelah mencapai usia 24 ini,aku yakin,selebihnya kau tetap terlihat 24”.

Koteks :

Katya : “Hai”.

Banyu : “Hai selamat ulang tahun,ya....Setelah mencapai usia 24 ini,aku yakin,selebihnya kau tetap terlihat 24”.

Konteks :

Katya terbangun dengan gembira, tapi kemudian resah. Hari ulang tahun pasti bukan omen yang tepat untuk menegaskan bahwa sebaiknya urusan mereka terbatas pada pencarian Jani. Bukan pada personal, ia tidak mampu menerima sekaligus menghalau perasaannya kepada Banyu.

(Priandarini, 2016: 184)

Analisis Tutaran:

Di dalam pemaparan tuturan di atas. Terdapat bentuk dan Fungsi tindak tutur Ekspresif.

Tindak tutur ekspresif yang muncul. Sejalan dengan pemaparan tuturan di atas yang dapat ditemukan dalam kalimat “Hai selamat ulang tahun, ya. Setelah mencapai usia 24 ini,aku yakin,selebihnya kau tetap terlihat 24”. Kalimat tersebut menunjukkan tokoh Banyu yang sedang mengucapkan selamat kepada Katya. Banyu mengucapkan “selamat ulang tahun kepada Katya”. Selanjutnya dari tuturan tersebut berfungsi untuk mengucapkan selamat. Ungkapan selamat termasuk ke dalam tuturan ekspresif. Adapun, konteks ujaran yang disampaikan oleh Banyu yang terkesan memuji terdapat pada kalimat berikut ini: “Setelah mencapai usia 24 ini,aku yakin,selebihnya kau tetap terlihat 24”. Secara tidak langsung maksud konteks tuturan “ekspresif” itu menggambarkan suatu pujian yang dari ujaran penutur mengungkapkan bahwa Katya akan tetap terlihat muda pada umurnya yang walaupun sudah mencapai usia 24 tahun. Adapun bentuk atau wujud tuturan ini termasuk ke dalam kalimat tersebut, bentuk tuturan kalimat tersebut termasuk ke kalimat langsung karena pada kalimat di atas ada terkandung hubungan antara struktur dan fungsi. Yaitu pada kalimat “Setelah mencapai usia 24 ini, aku yakin, selebihnya kautetap terlihat 24”. Kalimat mengatakan pesan tersirat kepada mitra tuturnya bahwa ia terlihat masih muda walaupun usianya yang sudah menginjak pada usia 24 tahun. Selanjutnya dalam Pembahasan ini akan memberikan pembahasan berupa topik bahasan pada tindak tutur ekspresif dalam novel Episode Hujan karya, Lucia Priandarini. Hal ini dilakukan karena tindak tutur ekspresif dalam novel Episode Hujan belum pernah ada penelitian akademisi atau peneliti yang mengkaji terkait berapa jumlah banyaknya tindak tutur dalam novel tersebut. Adapun dalam novel tersebut, setelah dicermati dan dikaji. Maka, terdapat hal-hal

menarik di dalamnya, seperti ekspresi-ekspresi yang diungkapkan para tokoh melalui tuturannya. Serta ditemukannya indikasi tindak tutur ekspresif dalam novel tersebut. Tidak hanya itu novel Episode Hujan ini menjadi salah satu novel yang tergolong ke salah satu novel best seller. Sudah banyak dicetak buku novel Episode Hujan ini yang menjadi beberapa cetakan salah satunya cetakan pertama ada di bulan Januari 2016 sedangkan cetakan ke-28 terbit di bulan desember 2016. Tidak dapat dipungkiri dari karya Lucia Priandarini yang best seller ini penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana data yang ada di dalam novel tersebut yang mampu menonjolkan piranti-piranti linguistik terkhusus piranti linguistik yang dimaksud ialah tindak tutur yang dikaji menggunakan kajian pragmatik. Serta tujuan dibuatnya penelitian ini untuk mengetahui seberapa banyak tuturan ekspresif ditemukan pada setiap halaman novel tersebut. Selanjutnya, perlu diketahui bahwa mengapa penelitian ini sangat penting membahas tentang fungsi tindak tutur ekspresif, serta bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada dialog para tokoh yang ada pada novel Episode Hujan karya Lucia Priandarini. Karena hal itu disebabkan adanya pertimbangan sebagai berikut: Pertama, percakapan di dalam novel tersebut mengandung koteks, sehingga pengkajian makna tidak hanya dilakukan secara internal tapi juga dilakukan secara eksternal dengan ilmu pragmatik. Kedua, tuturan yang digunakan oleh para tokoh dalam novel tersebut menunjukkan tindak tutur yang diindikasikan sebagai bentuk tindak tutur ekspresif, dan fungsi tindak tutur ekspresif. Dan adanya manifestasi dari bahasa lisan yang menceritakan mengenai kehidupan inilah kemudian menjadi dasar alasan mengapa penulis tertarik melakukan penelitian dari judul penelitian tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2001) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. (Sudaryanto, 2015) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena dengan tujuan memperoleh gambaran yang rinci dan akurat terhadap fenomena tersebut. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa, Penelitian deskriptif hanya mengacu pada penggambaran berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Selanjutnya, data yang diperoleh untuk membangun penelitian ini dilakukan dengan cara melibatkan data teoritis yakni adanya data pragmatik dalam mengkaji tindak tutur dalam novel Episode Hujan. Selanjutnya, data dan sumber data semua diperoleh penulis dari Novel Episode Hujan. Selanjutnya, Pada tahap pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengabsahan data yang melibatkan teknik triangulasi (*cross-check*). Kemudian, data yang didapatkan dari penelitian ini kemudian akan melewati tiga tahapan

analisis melalui pengidentifikasian data (penulis akan menentukan data tersebut masuk ke kategori bentuk yang sesuai dengan teori wijana atau fungsi yang sesuai dengan teori Jhon Searle), penyajian data dipaparkan dalam bentuk paragraf deskriptif yang kemudian disajikan dalam sebuah tabel, dan yang terakhir menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini secara gamblang membahas tentang tindak tutur ekspresif dalam novel Episode Hujan karya: Lucia Priandarini, mencakup dialog tokoh yang ada dalam novel tersebut yang mengandung piranti linguistik yang mengarah pada tindak tutur yang dominan dalam novel tersebut adalah tindak tutur ekspresif. Isi dialog pada novel tersebut yang mengandung temuan Tindak tutur berupa tindak tutur ekspresif yang dapat menyajikan bentuk dan fungsi yang kemudian dalam penelitian ini bentuk dan fungsi tuturan ekspresif tersebut dapat diinterpretasikan menjadi tampilan berupa data yang dapat dianalisis dengan menggunakan kajian pragmatik. Adapun, tindak tutur ekspresif (*expressive*) adalah termasuk dalam bentuk tindak tutur yang mengungkapkan suatu tindakan atau pernyataan yang melibatkan suasana psikologis penutur yang dapat berupa kegembiraan, rasa suka atau tidak suka, dan kesedihan. Tindak tutur jenis ini, biasanya tidak ada hubungan antara kata-kata yang dituturkan dengan dunia pada area penutur. Tentunya, dalam temuan tuturan ekspresif pada novel tersebut terdapat 17 tuturan ekspresif. Yang, secara garis besar temuan tindak tutur ekspresif dapat diklasifikasikan menjadi bentuk tindak tutur ekspresif. Diantaranya terdapat enam bentuk tindak tutur ekspresif: meminta maaf, mengeluh, marah, mengkritik, memberi selamat, dan berterima kasih. Kemudian, tindak tutur ekspresif diklasifikasikan menjadi fungsi tindak tutur ekspresif. Diantaranya terdapat enam fungsi tindak tutur ekspresif: meminta maaf, mengeluh, marah, mengkritik, memberi selamat, dan berterima kasih. Kemudian bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan langsung. Dan fungsi tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah fungsi ekspresif meminta maaf. Berikut adalah pemaparan hasil dan pembahasan, yang dapat memberikan penjelasan terkait: segmen tutur, koteks, konteks, wujud tindak tutur, serta analisis data.

Tabel 1. Halaman 116. Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutar	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutar
“Maaf bolehkah aku bertanya sesuatu?”.	Katya : “Maaf.....bolehkah aku bertanya sesuatu?”. Katya : “Mmmm berapa tingkat keberhasilanmu?. Maksudku berapa persentase orang-orang hilang itu akan ditemukan kembali?.”	Ada jeda Banyu menatap ke arah lain, lalu memasukkan alat rekamannya ke dalam tas.	Tindak Tutar Langsung

Tindak Tutar Ekspresif Meminta Maaf :

Tindak tutur meminta maaf biasanya dilakukan karena adanya perasaan bersalah dari si penutur terhadap mitra tutur. tindak tutur meminta maaf dapat menampilkan ekspresif yang menunjukkan psikologis si penutur maksud psikologis ini adalah si penutur juga secara tidak langsung dapat menampilkan sikap kesopanan dari adanya tuturan meminta maaf pada mitra tutur. Maksud tuturan tersebut adalah penutur memberikan tuturan permohonan maaf sebelum si penutur mengutarakan tuturan lebih jauh lagi kepada mitra tutur. Dalam hal ini tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan meminta maaf yang dimana penutur meminta maaf kepada lawan tutur dengan harapan si penutur berharap mitra tuturnya merasa nyaman ketika ia melontarkan pertanyaan selanjutnya kepada mitra tutur. Terkait fungsi menampilkan tuturan meminta maaf

Tabel 2. Halaman 14. Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutar	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutar
“Maaf Pak, Katya sekarang masuk tahap akhir seleksi Barometer”	Bapak : “Piye , Nduk?. Ada apa?” Katya : “Maaf, Pak. Katya sekarang masuk seleksi tahap akhir Barometer .”	Pria itu menengadahkan, mengalihkan pandangan dari buku yang sedang dibacanya. Tuhan di mana-mana. Sekilas Katya membaca judul pada sampul buku itu.	Tindak Tutar Langsung

Adapun maksud tuturan tersebut adalah penutur memberikan tuturan permohonan maaf sebelum si penutur mengutarakan tuturan lebih jauh lagi kepada mitra tutur. Dalam hal ini tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan

meminta maaf yang mempunyai maksud untuk memberikan tuturan permohonan maaf sebelum si penutur mengutarakan tuturan lebih jauh lagi kepada mitra tutur. Terkait Fungsi, berfungsi untuk mengekspresikan meminta maaf.

Tabel 3. Halaman 5. Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
“Maaf ya sudah lama menunggu”	Max Wangge : “Maaf ya, sudah lama menunggu”	Seorang Pria berkemeja putih dengan lengan digulung tiga perempat berjalan lurus dan mendorong pintu <i>pantry</i>	Tindak Tutur Langsung

Seperti halnya pada segmen tutur dan koteks di atas yang mendeskripsikan adanya indikasi tindak tutur ekspresif meminta maaf. Adapun, maksud tuturan tersebut memberi tuturan permohonan maaf kepada mitra tuturnya yang dapat kita lihat pada pernyataan Max Wangge secara langsung meminta maaf pada mitra tutur karena sudah membuat mitra tutur menunggu lama. Dan pada kalimat tersebut sudah termasuk ke dalam kalimat deklaratif sebagaimana kalimat deklaratif mempunyai cir khas berupa pernyataan yang terkesan singkat serta jelas dan pada pernyataan (kalimat) tersebut diakhiri dengan tanda titik. Adapun Fungsi tuturan ini berfungsi mengungkapkan ekspresif permohonan maaf pada mitra tutur.

Tabel 4. Halaman 91 Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
Maaf, Bu, hari itu saya sedang sakit. Sedangkan halaman itu harus naik cetak hari itu juga. Jadi Abrar yang mengerjakan”	Bu Natasya: “Harusnya Bukan kamu kan?” Abrar : “Maaf, Bu, hari itu saya sedang sakit. Sedangkan halaman itu harus naik cetak hari itu juga. Jadi Abrar yang mengerjakan”	Ada jeda Banyu menatap ke arah lain, lalu memasukkan alat rekamannya ke dalam tas.	Tindak Tutur Langsung

Seperti halnya tuturan yang terdapat pada segmen tutur dan koteks tutur di atas. Adapun, maksud tuturan tersebut memberikan tuturan permohonan maaf kepada mitra tutur yang disertai dengan adanya kalimat yang menampilkan kalimat deklaratif (pernyataan: memberikan informasi pada mitra tuturnya). Pada tuturan yang terdapat pada segmen tutur serta koteks di atas menjelaskan

bahwa si penutur merasa bersalah lantaran ia sedang sakit sehingga ia terpaksa harus mengejar jam tayang terbitnya suatu berita. Dari sisi psikologis penutur, tergambar bahwa penutur merasa bersalah hal ini ditandai dengan tuturan “maaf” yang diiringi dengan pernyataan deklaratif si penutur. Adapun Fungsi tuturan ini berfungsi mengungkapkan ekspresif permohonan maaf pada mitra tutur.

Tabel 5. Halaman 127 Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
“Iya boleh Mbak. Maaf tadi belum ada koordina si “	Mbak Wartawan : “Benar ini boleh masuk, Pak Tanto : “ Iya boleh Mbak. Maaf tadi belum ada koordinasi”.	Segala peristiwa yang tidak kita sesuai biasanya akan terasa berjalan lebih lambat. Untungnya tidak demikian dengan kunjungan itu. Katya mencatat semua penjelasan di memo telepon genggamnya.	Tindak Tutur Langsung

Adapun, maksud tuturan tersebut memberi tuturan permohonan maaf kepada mitra tuturnya yang dapat kita lihat pada tuturan yang dilontarkan Pak Tanto kepada mitra tutur. Tuturan yang di atas memiliki maksud untuk memberikan tuturan permohonan maaf kepada mitra tutur karena si penutur melakukan kesalahan yaitu tidak melakukan koordinasi alhasil penutur merasa bersalah lalu penutur merasa bersalah kepada mitra tutur. Adapun fungsi tuturan tersebut adalah berfungsi mengekspresikan permohonan maaf pada mitra tuturnya.

Tabel 6. Halaman 158 Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
“Maaf, tapi ini lucu,”.	Katya : “Aku sedang tidak menghibur siapapun”. Banyu : “Maaf, tapi ini lucu,”.	Sekonyong-konyong terdengar suara tawa berderai di ujung telepon. Panjang dan lepas. Katya kesal. Tapi tak ada yang bisa dilakukannya selain menunggu pria itu mengakhiri tawanya.	Tindak Tutur Langsung

Adapun maksud tuturan tersebut adalah menampilkan tuturan si penutur yang meminta maaf kepada lawan tutur dengan harapan si penutur berharap mitra tuturnya merasa nyaman ketika ia melontarkan tuturan tersebut kepada

mitra tutur. Adapun fungsinya untuk mengekspresikan permohonan maaf pada mitra tuturnya dengan harapan bisa membuat suasana psikologis penutur merasa nyaman ketika berinteraksi dengan lawan tuturnya.

Tabel 7. Halaman 233 Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
Maaf, ini terlalu tiba-tiba, ya? Tidak apa-apa kalau Katya butuh waktu. Saya akan menunggu”.	Katya : “Katya maukah jadi pacar saya? Kita dan semua orang tahu kita cocok untuk bersama.” Aksa : “Maaf, ini terlalu tiba-tiba, ya? Tidak apa-apa kalau Katya butuh waktu. Saya akan menunggu	Ia hendak membalik badannya menuju peron ketika sadar bahwa tangannya tertahan. Saat menoleh ia melihat tangan Aksa memegang tangan kanannya. Katya seketika gugup dan menarik tangannya, tapi Aksa menahannya. Dadanya berdesir.	Tindak Tutur Langsung

Adapun maksud tuturan tersebut adalah menampilkan tuturan si penutur yang meminta maaf kepada lawan tutur dengan harapan si penutur berharap mitra tuturnya merasa nyaman ketika ia melontarkan tuturan tersebut kepada mitra tutur dan tuturan di atas juga bermaksud meminta maaf pada mitra tutur karena secara langsung telah membuat mitra tutur terkejut dan kebingungan dari tuturan penutur yang terkesan diutarakan secara tiba-tiba. Adapun fungsinya untuk mengekspresikan permohonan maaf pada mitra tutur dengan harapan bisa membuat suasana psikologis penutur merasa nyaman ketika berinteraksi dengan lawan tuturnya.

Tabel 8. Halaman 273 Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
“Kerjaan gue banyak banget, nggak mungkin gue mesti nulis juga”	Sekar : “Kerjaan gue banyak banget, nggak mungkin gue mesti nulis juga”	Ia berujar Katya-lah yang harus mengisi beberapa rubrik dengan banyak tulisan seperti profil dan artikel kesehatan. Sebelumnya, dia yang melakukan pekerjaan itu.	Tindak Tutur Langsung

Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh :

Tindak tutur mengeluh biasanya dapat memberitahukan kepada mitra tutur bahwa penutur secara langsung ataupun tidak langsung mengekspresikan suatu perasaan bahwa penutur merasa tidak

sanggup dalam keadaan yang sulit bagi si penutur. Adapun maksud tuturan tersebut adalah menampilkan tuturan si penutur yang mengeluh kepada mitra tutur dimana penutur merasa tidak sanggup dengan beban kerja yang banyak dan penutur juga mengeluh karena disamping pekerjaan yang banyak penutur juga dituntut untuk menulis. Tuturan tersebut berfungsi mengekspresikan mengeluh.

Tabel 9. Halaman 231 Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
“Gaji kami hanya tujuh ratus lima puluh ribu sepuluh bulan itu belum muncul. Tapi semua tetap datang dan mengajar. Kami paham, mungkin keuangan yayasan sedang sulit. Donatur besar biasanya lebih suka membantu menyediakan bangunan fisik. Sesuatu yang tampak dan bisa difoto dari berbagai sisi. Tidak seperti kesejahteraan guru” Ujarnya lagi.	Guru PKBM (pendar): “Gaji kami hanya tujuh ratus lima puluh ribu sepuluh bulan itu belum muncul. Tapi semua tetap datang dan mengajar. Kami paham, mungkin keuangan yayasan sedang sulit. Donatur besar biasanya lebih suka membantu menyediakan bangunan fisik. Sesuatu yang tampak dan bisa difoto dari berbagai sisi. Tidak seperti kesejahteraan guru” Ujarnya lagi.	Aksa tidak lekas menjawab. Ia menoleh kepada Katya. Tersenyum, lalu kembali sibuk menata roti.	Tindak Tutur Langsung

Adapun maksud tuturan tersebut adalah menampilkan tuturan si penutur yang mengeluh kepada mitra tutur dimana penutur merasa mengeluh karena pekerjaan yang banyak penutur juga dituntut untuk menulis. Adapun tuturan tersebut berfungsi untuk mengekspresikan tuturan mengeluh dari penutur yang merasa terbebani perasaan yang tidak baik yang menimbulkan rasa terbebani karena penutur merasa kesejahteraan guru seperti dikesampingkan. Tuturan tersebut berfungsi mengekspresikan mengeluh.

Tabel 10. Halaman 177. Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
“Yah.....Kenapa nggak ada doorprize, sih? Biasanya ada, lho!” Pria berujar gusar.	Bapak : “Kenapa? Akan ada doorprize, ya?” Pertanyaan itu terlontar secepat ia mengeluarkan kartu nama dari saku jaket. Petugas Wanita : “Oh, nggak pak. Cuman untuk data saja.” Jawab wanita itu tersenyum. Sudah tugasnya untuk selalu tersenyum. Bapak : “Yah.....kenapa nggak ada doorprize,sih? Biasanya ada, lho!” Pria berujar gusar.	Ruang depan <i>ballroom</i> hotel itu sudah ramai ketika ia keluar dari lift. Katya berdiri di antrian menuju meja registrasi. “Boleh minta kartu nama?”. Wanita berbaju hitam itu bertanya kepada pria di hadapannya, sambil menunjuk sebuah <i>fish ball</i> yang setengahnya sudah terisi banyak kartu nama. Wajah laki-laki itu seketika berubah sumringah.	Tindak Tutur Langsung

Tindak Tutur Ekspresif Marah :

Biasanya tindak tutur ini menampilkan ekspresif kekesalan,kejengkelan,gusar,atau dongkol terhadap suatu peristiwa yang memancing emosi penutur saat berinteraksi. Adapun maksud tuturan tersebut adalah menampilkan tuturan si penutur yang sedang marah. Tuturan di atas mengungkapkan kemarahan dengan disertai adanya interjeksi (tanda seru yang tergambarakan pada tuturan “lho”). Serta biasanya kalimat tersebut juga dimarkahi dengan tanda seru dan diakhiri dengan tanda baca titik. Adapun maksud tuturan di atas bahwa penutur merasa marah karena sepengetuhan penutur pada acara tersebut biasany akan disediakan doorprize namun pada kenyataannya pada acara tersebut tidak ada doorprize sama sekali. Hal ini yang memicu emosi penutur pada mitra tutur. Tuturan tersebut berfungsi mengekspresikan marah.

Tabel 11. Halaman 58. Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
“Aku dan Olenka yang paling waswas kalau harus ada perubahan. Kamu masih mending. Tulisan bisa cepat diedit. Kalau foto? Harus Pemotretan ulang”. Ujarnya dongkol sambil menatap gusar ke arah lain.	Pria (yang bekerja di Senarai) : “Aku dan Olenka yang paling waswas kalau harus ada perubahan. Kamu masih mending. Tulisan bisa cepat diedit. Kalau foto? Harus pemotretan ulang”. Ujarnya dongkol sambil menatap gusar ke arah lain	Sayangnya mereka harus masuk, karena hanya pada hari itulah Bu Natasya bisa datang ke kantor,	Tindak Tutur Langsung

Adapun maksud tuturan tersebut adalah menampilkan tuturan si penutur yang sedang marah. Kalimat tersebut termasuk tindak tutur ekspresif marah karena pada kalimat di atas dimarkahi dan diakhiri dengan tanda seru . Serta diperjelas dengan adanya keterangan tuturan suara menggelegar. Dari arti menggelegar dapat disimpulkan bahwa suara bu Natasya terkesan Lantang karena keterangan modus tuturan ini juga beriringan dimarkahi tanda seru maka dapat disimpulkan ini termasuk tindak tutur ekspresif marah. Terkait fungsi, berfungsi sebagai tuturan marah.

Tabel 12. Halaman 50. Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
“Nut!” putri mengumpat ketika Katya berjalan keluar toilet sambil menggelengkan kepala. Putri dan hampir seluruh anggota redaksi selalu menyebut nama Ibu Natasya dengan bahasa tubuh yang menunjukkan kekesalan. Melontarkan kata “Nut” adalah salah satunya.	Putri: “Nut!” putri mengumpat ketika Katya berjalan keluar toilet sambil menggelengkan kepala. Putri dan hampir seluruh anggota redaksi selalu menyebut nama Ibu Natasya dengan bahasa tubuh yang menunjukkan kekesalan. Melontarkan kata “Nut” adalah salah satunya.	Minimarket 50 meter dari kantor, agar diperbolehkan numpang toilet di situ. Jika tidak, sekalian saja shalat di masjid yang agak jauh, sambil meminjam toiletnya. Bu Natasya yang hanya datang satu dua jam pada hari Sabtu, tentu tak harus ikut berjalan ke minimarket	Tindak Tutur Langsung

Adapun maksud tuturan tersebut adalah menampilkan tuturan si penutur yang sedang marah. Segmen tutur dan koteks tutur di atas termasuk tindak tutur ekspresif marah walau dalam awalan pembuka kalimat tersebut dimarkahi

dengan tanda interogatif. Selanjutnya tuturan tersebut dimarkahi tanda titik yang mengakhiri tuturan tersebut. Kalimat tersebut diperjelas dengan penutur yang mengintonasikan kalimat dengan nada dongkol hal ini sejalan dengan kalimat penjelas pada akhiran tuturan Terkait fungsi, fungsi dalam tuturan sebagai tuturan marah.

Tabel 13. Halaman 92. Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
“Kamu kalau mau belajar,boleh. Tapi jangan merusak majalah saya dong!”. Suara Bu Natasya Menggelegar.	Bu Natasya: “Kamu kalau mau belajar, boleh. Tapi jangan merusak majalah saya dong!”. Suara Bu Natasya Menggelegar.	Katya tak kenal dekat dengan Abrar. Tapi ia salah seorang yang datang ke kantor tepat waktu, bahkan lebih pagi dari dirinya, tetapi pulang paling malam, bersamaan dengan Sekar.	Tindak Tutur Langsung

Adapun maksud tuturan tersebut adalah menampilkan tuturan si penutur yang sedang marah. Segmen tutur dan koteks di atas termasuk tindak tutur ekspresif marah karena pada kalimat di atas dimarkahi dan diakhiri dengan tanda seru. Serta diperjelas dengan adanya keterangan tuturan suara menggelegar. Dari arti menggelegar dapat disimpulkan bahwa suara bu Natasya terkesan Lantang karena tuturan ini juga beriringan dimarkahi tanda seru maka dapat disimpulkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif marah. Terkait fungsi, berfungsi sebagai tuturan marah.

Tabel 14. Halaman 134. Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
Apa?! Siapa yang mengambil? Buat apa?”. Gadis itu terkejut dan geram.	Banyu: “Besok barangkali foto ini akan dicabut.Diambil orang”. Ucap banyu ringan saat Katya menempel poster kesebelas. Katya: “Apa?! Siapa yang mengambil? Buat apa?”. Gadis itu terkejut dan geram.	Banyu dan Katya memasang setidaknya satu poster foto Jani di papan pengumuman setiap stasiun, dengan izin petugas di kantor. Ada juga tak memberi izin.	Tindak Tutur Langsung

Adapun maksud tuturan tersebut adalah menampilkan tuturan si penutur yang sedang marah. Segmen tutur dan koteks di atas termasuk tuturan di atas terdapat kata apa yang dimarkahi tanda seru dan tanya serta pada akhir tuturan dimarkahi dengan tanda tanya pula. Dan pada tuturan ini diperjelas dengan keterangan terkejut dan geram. Terkait fungsi, fungsi berfungsi sebagai tuturan marah.

Tabel 15. Halaman 220. Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
<p>“Kenapa?” Katya : ” Pimrednya tak suka. Hati saja ia tak punya, bagaimana mau mengapresiasi karya seni?”. menyeringai.</p>	<p>Katya: “Bukan. Tak mungkin ada liputan kegiatan seni di Senarai”. Banyu: : Banyu mencibir. “Kenapa?” Katya : ” Pimrednya tak suka. Hati saja ia tak punya, bagaimana mau mengapresiasi karya seni?”. menyeringai.</p>	<p>Katya menggeleng dan menjawab dengan enggan.</p>	<p>Tindak Tutur tidak literal</p>

Tindak Tutur Mengkritik :

Biasanya dilakukan penutur secara terang-terangan atau dapat juga dituturkan dengan basa-basi atau perumpamaan. Adapun maksud tuturan tersebut adalah menampilkan tuturan si penutur yang diperjelas dengan adanya kalimat Pimrednya tak suka. Hati saja ia tak punya. Kalimat Pimrednya tak suka. Hati saja ia tak punya termasuk Tindak tutur tidak langsung tidak literal. Tindak tutur tidak literal terjadi apabila makna harfiah suatu kalimat tidak sesuai dengan arti yang dimaksud secara sebenarnya. Dalam kalimat tersebut,kata “Pimrednya tak suka. Hati saja ia tak punya” tidak dimaksudkan secara harfiah melainkan sebagai pernyataan bahwa orang tersebut tidak memiliki minat atau apresiasi terhadap seni. Kalimat tersebut juga mengandung makna konotatif yang mendalam. Terkait fungsi, fungsi berfungsi sebagai tuturan mengkritik.

Tabel 16. Halaman 184. Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
<p>“Hai selamat ulang tahun,ya....Setelah mencapai usia 24 ini</p>	<p>Katya : “Hai”. Banyu : “Hai selamat ulang tahun,ya....Setelah mencapai usia 24 ini,aku yakin,selebihnya kau tetap terlihat 24”.</p>	<p>Katya terbangun dengan gembira,tapi kemudian resah. Hari ulang tahun pasti bukan omen yang tepat untuk menegaskan bahwa sebaiknya urusan</p>	<p>Tindak Tutur tidak literal</p>

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
,aku yakin,selebihnya kau tetap terlihat 24”.		mereka terbatas pada pencarian Jani.	

Tindak Tutur Mengucapkan Selamat :

Secara tidak langsung maksud koteks tuturan dan segmen tuturan menggambarkan suatu pujian ia mengungkapkan bahwa Katya akan tetap terlihat muda pada umurnya yang walaupun sudah mencapai usia 24 tahun. Terkait fungsi tuturan ekspresif berfungsi memberi selamat.

Tabel 17. Halaman 71. Kutipan Dialog Tokoh dalam Novel Episode Hujan

Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
“Terima Kasih Anjani.” Ucap Katya sambil mengeja nama pada sudut kertas.	Katya: “Terima Kasih Anjani.” Ucap Katya sambil mengeja nama pada sudut kertas.	Gadis kecil itu, selesai paling akhir. Tiga perempat kertasnya penuh dengan tulisan satu paragraf. Ia meletakkan kertasnya di tumpukkan paling atas sambil tersenyum kepada Katya.	Tindak Tutur Langsung

Tindak Tutur Berterima Kasih:

Biasanya tindak tutur berterima kasih dituturkan oleh penutur pada saat penutur mendapatkan kebaikan dari mitra tutur. tuturan tersebut termasuk tuturan ekspresif karena ditandai dengan adanya ucapan terima kasih yang secara ciri-ciri subjektivitas ekspresif ucapan terima kasih termasuk juga dalam salah satu ciri subjektifitas tersebut. Terkait fungsi tuturan ekspresif berfungsi memberikan ucapan terima kasih.

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa banyak temuan piranti linguistik khususnya temuan tindak tutur ekspresif dalam Novel *Episode Hujan* Karya: Lucia Priandarini. Pada novel tersebut dari dialog antar tokoh yang ada ditemukan tuturan yang mendominasi dalam novel tersebut yaitu tuturan yang mendominasi ialah tuturan ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tindak tutur yang mengungkapkan suatu tindakan atau pernyataan psikologis penutur berupa kegembiraan, rasa suka, atau tidak suka dan kesedihan. Tindak tutur jenis ini

tidak ada hubungannya dengan kata-kata yang dituturkan oleh penutur. Berdasarkan hasil pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah wujud tindak tutur ekspresif yang terdiri atas dua analisis dari hasil pembahasan diantaranya dianalisis dari segi bentuk dan fungsi. Pada tuturan ekspresif di dalam novel Episode Hujan Karya: Lucia Priandarini tersebut terdapat tindak tutur ekspresif dalam novel tersebut yaitu: meminta maaf, mengeluh, marah, mengkritik, memberi selamat, dan berterima kasih. Tuturan ekspresif meminta maaf berjumlah 7, tuturan ekspresif mengeluh berjumlah 2, tuturan ekspresif marah berjumlah 5, tuturan ekspresif mengkritik berjumlah 1, tuturan ekspresif memberi selamat berjumlah 1, tuturan ekspresif berterima kasih berjumlah 1. Tindak tutur ekspresif yang dominan adalah ekspresif maaf. Adapun, fungsi tuturan ekspresif pada Novel tersebut terdiri dari beberapa fungsi diantaranya: Fungsi meminta maaf, mengeluh, marah, mengkritik, berterima kasih, memberi selamat. Selanjutnya, implikasi pada penelitian ini ialah untuk memberitahukan sedikit banyaknya bagaimana cara pengaplikasian kajian pragmatik dalam penganalisisan sebuah novel yang mengandung piranti linguistik berupa tindak tutur yang mendominasi seperti tindak tutur ekspresif yang kemudian adapun implikasi bagi peneliti lain adalah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk membuat penelitian lain yang menggunakan objek kajian yang berbeda. Kemudian, dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan oleh peneliti lain. Oleh karena itu peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait penelitian tindak tutur ekspresif ini Lalu, dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih lanjut maka peneliti akan dapat memperoleh pemahaman atau gambaran yang lebih luas terkait pemahaman tindak tutur ekspresif selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Astawa, Y. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama *My Boss My Hero* Suatu (Kajian Pragmatik). *JPBJ*, 394-206.
- Astriani, Kiki. (2019). *Analisis Tindak tutur ilokusi dalam Novel Salah Pilih Karya Nur. ST. Iskandar*. Skripsi.
- Dr. Lexy J. Moleong, M.A. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hariyani, S. (2022). *Tindak Tutur pada Tayangan TV "Lapor Pak!" Episode "Interogasi Uus"* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Sultan Ageng, 2022). Diakses dari http://repository.unissula.ac.id/27770/1/Pendidikan%20Bahasa%20%20Sastra%20Indon%20esia%2034101800030_fullpdf.pdf.
- Hermaji, Bowo. 2021. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Utama.
- Kunjana, R. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Komariyah, (2017). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Samba Karya Oliver Nacache dan Eric Toledano*. Skripsi. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/48357/1/skripsi.pdf>.

- Marni, S. Et.al . (2021).Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoretis dan Praktis).Eureka Media Aksara. Diakses <https://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id>.
- Najihatul, I. (2021). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Ganjar Pranowo Pada Kanal Youtube: “Sang pemimpin Masa Depan”. *Jurnal: UNESA*, 8(05).83-93 .
- Sari, N.L.K. J. P, et al. (2021). Tuturan Langsung dan Tidak Langsung Mahasiswa dalam Praktek Memandu Wisata. *mapindo*, 103-111.
- Nikmah, K. (2018). Strategi Tindak Tutur Ekspresif Pada Interaksi Guru dan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Pitumpanua Kabupaten Wajo. *Skripsi*.
- Priandarini, L. (2016). *Episode Hujan*. grasindo.
- Purba, C. (2021). Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Nun pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra. *Jurnal Basataka*, 4(1).22-29.
- Rahmawati, M. S. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri "Sore: Istri dari Masa Depan " Karya Yandy Laurens. *JPBSI*, 85-98.
- Rismawati. (2018). Analisis Jenis Tindak Tutur Ilokusi Aktor dalam Pementasan Drama “Senja dengan Dua Kelelawar” Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Makassar. *skripsi*.
- Gunadi, R.C. (2021). *Analisis Kalimat Efektif dalam Cerpen Menembus Waktu*. FKIP UNMA.
- Septiyarini, S. (2015). *Tindak Tutur dalam Novel Karya Trah Karya Atas, S Danu Subroto*. (Skripsi sarjana, Universitas Widya Dharma, 2015). Diakses dari <http://repository.unwidha.ac.id/103/1/Setri%20Septiyarini.fix.pdf>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata. Dharma.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Graniti. Diakses pada https://respository.unesa.ac.id/syops/files/2020-06-28_Book%202.pdf.
- Supriyati, et.al. (2021). Tindak Tutur Konstatif dalam Interaksi Tokoh Film Suara dari Pesisir yang Disutradarai oleh Susilo Rahardjo dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*.
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. CV Budi Utama.
- Yuniarti A, (2015). Tuturan Ekspresif pada Novel Nona Sekretaris karya Suparto Brata. *Skripsi Sarjana*, Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/22065/1/2601409050-S.pdf>.
- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Rineka Cipta. Diakses dari [http://repository.upi.edu/87517/4/.18 September 2023.respistori upi edu](http://repository.upi.edu/87517/4/.18%20September%202023.respistori%20upi%20edu)